

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MEDIA GAMBAR SERI SISWA KELAS IV SDN 02 KARTOHARJO

Yogi Bagus Dwi Cahyono¹, Istini², Pinkan Amita Tri Prasasti³

^{1,3}Universitas PGRI Madiun, ²SDN 02 Kartoharjo

yogibagus521@student.uns.ac.id, buistini02@gmail.com,

pinkan.amita@unipma.ac.id

ABSTRACT

Towards the golden generation in 2045, various supporting resources are needed, one of which is quality human beings. Quality human beings can be realized with proper education. Therefore, the use of series images in improving the writing skills of description essays of grade IV students of SDN 02 Kartoharjo is the purpose of this research. This research includes classroom action in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and then reflection. The results of this study show that the completeness reaches 73,19 % in the first cycle and increases to 85.63 % in the second cycle. Based on these results, a conclusion can be drawn that series drawings can improve the skills of writing descriptive essays for grade IV students of SDN 02 Kartoharjo.

Keywords: Writing Skills, Descriptive Essay, Series Image

ABSTRAK

Menuju generasi emas tahun 2045 diperlukan berbagai sumber daya pendukung salah satunya adalah manusia berkualitas. Manusia berkualitas dapat diwujudkan dengan adanya pendidikan layak yang didapatkan. Oleh sebab itu, penggunaan gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 02 Kartoharjo merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini termasuk tindakan kelas dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, lalu refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketuntasan mencapai 73,19% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 85,63% pada siklus kedua. Berdasar hasil itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 02 Kartoharjo.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Karangan Deskripsi, Gambar Seri

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mutlak dimiliki sejak usia Sekolah Dasar (SD). Menulis ini perlu diajarkan sedini mungkin karena memiliki

berbagai hal baik didalamnya (Habibi, 2021). Keterampilan menulis ini perlu melalui tahapan dan proses sesuai dengan pembelajaran menulis di jenjang kelasnya masing-masing. Keterampilan menulis sangat terkait

dengan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, karena satu keterampilan berbahasa dengan keterampilan berbahasa lainnya tidak bisa dipisahkan (Sardila, 2015). Keterampilan berbahasa tersebut seperti keterampilan berbicara, membaca, menyimak, serta menulis yang harus sudah diajarkan dan dikuasai anak-anak secepat dan sedini mungkin (Aziza, 2020). Oleh sebab itu, guru harus memadukan keempat keterampilan tersebut secara baik, yang salah satunya adalah dengan mengajarkan keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan bersifat produktif dalam kegiatan pembelajaran. (Anggraini, 2019).

Di kehidupan sehari-hari, keterampilan menulis mempunyai manfaat penting yang mampu digunakan oleh setiap individu atau dalam hal ini adalah anak-anak (Y. Kiuk dkk, 2021, 11). Menurut Sobari dalam (Agustin Rinawati, 2020) ada berbagai manfaat menulis seperti dapat mengenali kemampuan dan potensi diri sendiri, mengembangkan daya pikir secara kritis, dan mampu untuk mengungkapkan setiap ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya dalam suatu bentuk karya

tulis. Selain itu, menulis juga memberi manfaat dalam pemerolahan kosakata baru bagi anak-anak (Cahyaningsih, 2019). Konsepsi (2020) berpendapat bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan menyampaikan pendapat, ide serta gagasan dengan bahasa yang baik dan benar. Oleh sebab itu, menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh anak-anak dalam proses pembelajaran (Tanjung, 2023). Ada berbagai jenis-jenis keterampilan menulis, salah satunya adalah keterampilan menulis karangan atau disebut juga dengan mengarang. Menurut Ainara (2022, 112) mengarang adalah sesuatu yang ada di dalam imajinasi seseorang yang disampaikan dengan cara bercerita dalam bentuk tulisan yang berupa sebuah karangan. Hasil dari karangan tersebut tidak lepas dari adanya penguasaan dalam keterampilan menulis yang baik. Tidak hanya itu peran seorang guru yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi juga menjadi salah satu aspek penting dalam hal ini. Menurut Amelia (2015) menjelaskan bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya

harus terfokus pada penguasaan materi atau hasil yang didapatkan, tetapi lebih dari itu proses belajar menulis juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran karena merupakan sebuah proses yang kompleks dalam pembentukan kerangka baik untuk penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis yang diajarkan sejak dini memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilannya dalam berbagai hal (Sukma, 2017). Karena perlu diketahui dalam keterampilan menulis karangan sendiri melalui proses yang tidak sebentar, diperlukan berbagai hal-hal ataupun aspek pendukung dalam menghasilkan sebuah hasil karangan yang baik.

Pada tiap pembelajaran menulis karangan, guru hendaknya memiliki aspek dan skala penilaian guna untuk mengukur bagaimana kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Menurut Purbania (2020) terdapat beberapa aspek penilaian dalam mengarang diantaranya: (1) isi gagasan dalam karangan, (2) relevansi isi, (3) penguasaan kalimat efektif, (4) pemilihan kosakata, (5) penggunaan ejaan serta tanda baca. Kelima aspek

tersebut berkesinambungan satu dengan lainnya agar dapat menciptakan sebuah karangan yang baik dan sesuai dengan kaidah. Pengembangan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sedikit banyaknya bergantung pada kreativitas dan inovasi dari seorang guru. Adanya inovasi dari seorang guru sesederhana mungkin dalam pembelajaran akan mempengaruhi dirinya sendiri, orang lain, terlebih dalam pendidikan (Suharyati, 2018). Selain itu, guru harus juga mampu berpikir secara kreatif. Dengan berpikir secara kreatif seorang guru dapat memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada secara tidak terbatas yang dalam hal ini adalah dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (Faridah, 2016). Karena, pada dasarnya kreativitas adalah kemampuan guna menghasilkan pemikiran secara asli, tidak biasa, serta fleksibel dalam merespon segala sesuatu (Muqodas, 2015). Tidak hanya itu, guru juga harus mampu membekali dirinya dengan berbagai hal keterampilan berbahasa seperti keterampilan menulis yang baik serta menguasai teknologi terbaru dalam penggunaan

atau memilih media yang sesuai dalam pembelajaran.

Di era 4.0 saat ini salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan pendidikan selain sumber daya manusia adalah penguasaan pengetahuan dan teknologi (Harsiwi, 2020). Penguasaan teknologi modern tersebut dalam pendidikan dapat diimplementasikan di dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Menurut (Hanannika, 2022) dalam sebuah pembelajaran di era teknologi saat ini dibutuhkan media pembelajaran yang membantu guru untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bermakna. Oleh sebab itu media pembelajaran tidak akan tergantikan dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan (Arikarani, 2021). Media dapat diartikan sebagai sebuah benda dalam menyampaikan pesan atau isi sehingga mampu merangsang daya pikir sehingga terdorong stimulus kemampuan dalam proses kegiatan pembelajaran (Shofia 2021). Ada berbagai jenis, jenis media pembelajaran yang dapat digunakan

dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Junaidi (2015) jenis-jenis media dalam pembelajaran berupa media visual, media audio, dan media audio-visual. Media gambar merupakan suatu media visual memuat gambar-gambar berisi kata untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain (Suparman, 2020). Ada banyak jenis dari media gambar tersebut yang salah satunya adalah gambar seri. Menurut Arsyad dikutip (Selfiyanti, 2022) gambar seri yaitu sebuah media pembelajaran berupa beberapa gambar mengandung satu kesatuan peristiwa yang berkesinambungan menjadi sebuah cerita logis. Penggunaan gambar seri ini akan memudahkan siswa karena dapat membantu memfokuskan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tidak membosankan (Risnawelli, 2015). Lebih lanjut dengan adanya media gambar seri akan mampu memudahkan penyampaian pesan dalam setiap materi yang diajarkan sehingga bisa memotivasi anak-anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang maksimal (Diana, 2021). Oleh sebab itu, seorang guru harus

mampu merancang sebuah pembelajaran baik yang dalam hal ini menentukan media pembelajaran agar mampu merangsang dan menimbulkan imajinasi, daya pikir, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan guru serta siswa kelas IV di SDN 02 Kartoharjo, diperoleh bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi disebabkan karena : 1) kurang maksimalnya hasil menulis karangan deskripsi yang belum sesuai dengan kriteria serta 2) belum runtutnya karangan deskripsi yang dibuat dengan keadaan peristiwa yang sebenarnya. Selain itu, faktor lainnya karena kurangnya pembelajaran menggunakan media yang kreatif dan inovatif. Harapannya dengan penggunaan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 02 Kartoharjo.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang pada penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). yang berlangsung selama dua siklus

dan masing-masing siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Kartoharjo selama tiga bulan dimulai dari bulan April 2024 hingga bulan Juni 2024. Guru dan siswa kelas IV SDN 02 Kartoharjo menjadi subjek dalam penelitian ini. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Kartoharjo beserta guru. Fokus pada objek penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bagi siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan berupa hasil wawancara dengan siswa kelas IV dan guru di SDN 02 Kartoharjo, lembar pengamatan hasil dari nilai aktivitas guru serta siswa serta hasil nilai karangan deskripsi yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data berupa tes berbentuk rubrik penilaian keterampilan karangan deskripsi siswa dan non tes yaitu dengan lembar observasi, hasil wawancara, dan juga kajian dokumen. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan data kuantitatif yang diperoleh dari pengamatan

pelaksanaan tindakan selama siklus sedang berlangsung berupa tes yang dilakukan sebelum diberikan tindakan (*pretest*) dan setelah diberi tindakan (*post-test*). Data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis secara statistik deskriptif untuk mencari rata-rata atau nilai akhir dalam mengeyahui pemerolehan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi oleh siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Aktivitas Pembelajaran Guru Berbantuan Gambar Seri

Hasil aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan gambar seri disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Aktivitas Pembelajaran Guru Berbantuan Gambar Seri

Aktivitas	Persentase Hasil (%)	
	Siklus 1	Siklus 2
Pendahuluan	72.92 %	85.42 %
Kegiatan Inti	77.08 %	89.59 %
Penutup	70.84 %	87.5 %
Rata-Rata	73.61 %	87.5 %

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil dari pengamatan dalam penerapan media gambar seri terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat kenaikan di setiap aktivitas pembelajarannya dan pada

tiap siklusnya. Hal itu tercermin dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru berupa pendahuluan, inti, serta penutup dan pada tiap siklusnya. Aktivitas pendahuluan siklus kesatu pengamatan aktivitas pembelajaran guru berbantuan media gambar seri diperoleh persentase sebesar 72.92 dan meningkat pada siklus kedua menjadi 85.42%. Selanjutnya pada kegiatan inti siklus kesatu yang dilakukan memperoleh persentase nilai sebesar 77.08% dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 89.59% pada siklus kedua. Terakhir yaitu pada aktivitas penutup siklus kesatu. Pada aktivitas penutup pembelajaran guru berbantuan gambar seri ini juga mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan aktivitas-aktivitas pembelajaran lainnya seperti aktivitas pendahuluan maupun aktivitas pada kegiatan ini. Hal itu terlihat dari persentase nilai aktivitas penutup dalam pembelajaran yang dilakukan guru berbantuan gambar seri dari yang semula hanya sebesar 70,84% pada siklus kesatu menjadi sebesar 87.5% pada siklus kedua. Hasil akhir dari aktivitas pembelajaran guru berbantuan gambar seri yang

diperoleh berdasarkan tabel tersebut adalah berupa rata-rata pada aktivitas pembelajaran guru berbantuan gambar seri secara keseluruhan pada siklus kesatu sebesar 73.61% dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 87.5% pada siklus kedua.

2. Hasil Aktivitas Pembelajaran Siswa Berbantuan Gambar Seri

Hasil aktivitas pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa berbantuan gambar seri sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Pembelajaran Siswa Berbantuan Gambar Seri

Aktivitas	Persentase Hasil (%)	
	Siklus 1	Siklus 2
Pendahuluan	70.84 %	87.5 %
Kegiatan Inti	75 %	85 %
Penutup	75 %	86.67 %
Rata-Rata	73.61 %	86.39 %

Sesuai tabel diatas diperoleh bahwa hasil dari pengamatan aktivitas pembelajaran siswa dengan berbantuan penerapan media gambar seri terdapat kenaikan di setiap aktivitas pembelajarannya dan pada tiap siklusnya. Hal itu terlihat dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan siwa dalam pendahuluan, inti, serta

penutup selama proses pembelajaran dan pada tiap siklusnya. Aktivitas pendahuluan siklus kesatu yang dilakukan oleh siswa memperoleh persentase sebesar 70.84% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 87.5%. Kegiatan inti siklus kesatu memperoleh persentase nilai sebesar 75% dan mengalami peningkatan menjadi 85% pada siklus kedua. Pada aktivitas penutup persentase nilai sebesar 75% pada siklus kesatu menjadi sebesar 86.67% pada siklus kedua. Hasil akhir dari aktivitas yang diperoleh berdasarkan tabel tersebut secara keseluruhan pada siklus kesatu sebesar 73.61% dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 86.39% pada siklus kedua.

3. Hasil Menulis Karangan Deskripsi Siswa Berbantuan Gambar Seri



Grafik 1. Hasil Menulis Karangan Deskripsi

Berdasarkan grafik 1. diperoleh bahwa persentase nilai menulis karangan deskripsi siswa meningkat pada tiap siklusnya. Peningkatan tersebut dimlulai pada responden 1. yang mengalami peningkatan persentase dari 75,33% pada siklus 1 menjadi 81,67% pada siklus 2. Selanjutnya responden 2 dengan hasil persentase sebesar 72,5 % pada siklus kesatu dan meningkat pada siklus kedua menjadi 83,34%. Hal serupa terjadi pada responden 3 dan responden 4 yang memperoleh persentase nilai masing-masing sebesar 71,67% dan 73,34% pada siklus kesatu menjadi 84,17% pada siklus kedua. Responden 5 juga mengalami peningkatan dari 76,67% pada siklus kesatu menjadi 86,67% pada siklus kedua. Responden 6 mengalami peningkatan persentase pada siklus kesatu dari 72,5% menjadi 88,34% pada siklus kedua. Lanjutnya responden 7 memperoleh persentase 77,5% pada siklus kesatu dan meningkat 89,17% pada siklus kedua. Responden terakhir yaitu responden 8 mendapatkan persentase 72,5% pada siklus kesatu dan meningkat 87,5% pada siklus kedua.

Peningkatan-peningkatan yang terjadi dari semua responden tidak terlepas dari adanya berbagai perbaikan yang ada. Perbaikan-perbaikan tersebut terjadi di berbagai tahapan yang sudah dilaksanakan selama dua siklus yang dimulai dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

4. Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan media gambar seri untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 02 Kartoharjo. Media gambar seri sendiri memiliki kelebihan seperti mampu menstimulus secara cepat dan tepat dalam menangkap maksud dan tujuan dari isi gambar, media yang menyenangkan untuk meningkatkan keaktifan bagi anak-anak, serta memudahkan materi yang akan disampaikan (Wibowo, 2020). Untuk mengetahui peningkatan tersebut, dimulai dengan perencanaan. Perencanaan dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti : 1) melakukan kunjungan ke sekolah tempat dilaksanakan penelitian yaitu SDN 02 Kartoharjo, 2) melihat serta mengamati kegiatan pembelajaran

menulis karangan, dan 3) memetakan dan menentukan solusi dari permasalahan yang ada. Setelah melakukan langkah-langkah perencanaan tersebut, dilanjutkan dengan menentukan waktu pelaksanaan, menentukan media pembelajaran yang sesuai untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu media gambar seri, membuat modul ajar yang mencakup lembar kerja siswa dan rubrik penilaian, serta instrumen penelitian lembar observasi. Hal tersebut dimaksudkan agar selama kegiatan penelitian tindakan kelas nantinya berlangsung dapat berjalan secara terstruktur, sistematis sehingga inti dari perencanaan ini yaitu untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai target dan ketuntasan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pada siklus pertama berlangsung dalam 2 pertemuan selama 3x35 menit atau 3 JP. Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus ke satu dilakukan sesuai dengan tahap perencanaan yang sudah ditentukan yaitu pada hari Senin, tanggal 6 Mei 2024. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari yang sama juga yaitu hari

Senin, tanggal 13 Mei 2024. Pertemuan ini menyampaikan materi tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 yang berisi muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pada tahap ini, harus sesuai dengan modul ajar agar selama proses pembelajaran dapat berjalan sesuai mestinya. Tahap pelaksanaan ini diawali dari kedatangan siswa ke dalam ruang kelas. Lalu, guru membimbing siswa memulai pembelajaran yang diawali dengan doa. Guru tidak lupa bertanya kondisi siswa, melaksanakan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta apersepsi sebelum dilanjutkan untuk menyampaikan materi. Pada siklus pertama pertemuan kesatu serta kedua materi yang diberikan oleh guru adalah mengenai karangan deskripsi. Dimana guru menjelaskan dahulu apa itu karangan deskripsi, ciri-ciri, jenisnya, serta bagaimana menyusun dan membuat sesuai kaidah penulisan. Guru memberikan penjelasan tersebut dengan menampilkan materi pada Power Point (PPT) maupun video pembelajaran, yang harapannya akan mempermudah siswa dalam

memahami materi. Tidak hanya itu, guru juga menggunakan media pembelajaran media gambar untuk dapat merangsang daya pikir serta imajinasi siswa. Secara tidak langsung hal itu akan memberikan gambaran nyata kepada peserta didik dalam membuat karangan deskripsi tersebut. Dilanjutkan dengan siswa membuat karangan dengan mengembangkannya sesuai apa yang ada di pikirannya, sesuai yang mereka pahami berbekal dengan media pembelajaran berupa gambar seri yang telah ditunjukkan. Hasil karangan deskripsi tersebut menjadi bukti penilaian mereka mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi apakah sudah memenuhi aspek yang berlaku atau harus ditingkatkan lagi.

Tahap ketiga yaitu pengamatan. Pengamatan siklus kesatu ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup serta hasil mengarang yang telah dibuat oleh siswa. Tahap observasi atau pengamatan ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana hasil dari aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan juga

hasil mengarang selama proses pembelajaran dengan berbantuan media gambar seri. Hasil dari observasi atau pengamatan aktivitas guru pada siklus kesatu ini sebesar 73,61%, hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus kesatu ini juga sama dengan hasil pengamatan aktivitas guru yaitu sebesar 73,61%, dan hasil menulis karangan deskripsi siswa sebesar 73,19%. Hasil tersebut selanjutnya dicatat ke dalam lembar pengamatan yang sebelumnya sudah dibuat.

Tahap keempat atau terakhir yaitu tahap refleksi. Tahap ini dilakukan berdasar pada hasil observasi atau pengamatan dari kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi yang telah dilakukan. Hasil dari observasi atau pengamatan yang menunjukkan proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan berjalan cukup baik, meskipun masih ada beberapa langkah yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya sehingga belum mencapai kriteria sangat baik/tuntas. Adanya tahap refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi selama keberlangsungan siklus I dari mulai tahap perencanaan hingga tahap

observasi atau pengamatan yang kemudian ditindaklanjuti untuk mempersiapkan perbaikan pada siklus II agar mencapai ketuntasan dan hasil yang maksimal.

Pada siklus kedua sama halnya yang dilalui seperti pada siklus kesatu. Hal tersebut terjadi karena persentase nilai ketuntasan belum memenuhi 80%, sehingga harus dilanjutkan ke siklus kedua. Siklus kedua dimulai dengan merencanakan. Tahap ini didasarkan pada hasil refleksi siklus kesatu dengan melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan untuk mencapai hasil yang maksimal dan mencapai ketuntasan yang sudah ditentukan. Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah seperti : 1) menentukan waktu pelaksanaan, 2) menentukan media pembelajaran yaitu media gambar seri, 3) membuat modul ajar yang mencakup lembar kerja siswa dan rubrik penilaian, serta instrumen penelitian lembar observasi. Hal tersebut agar selama kegiatan pembelajaran berlangsung berjalan secara terstruktur sehingga dapat mencapai target yang ditentukan dan sesuai harapan.

Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pada siklus kedua berlangsung dalam dua kali pertemuan selama 3x35 menit atau 3 JP. Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus kedua dilakukan sesuai dengan tahap perencanaan yang sudah ditentukan yaitu pada Senin, tanggal 20 Mei 2024. Pertemuan kedua dilaksanakan Senin, tanggal 27 Mei 2024. Pertemuan ini menyampaikan materi tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 yang berisi muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada tahap ini, harus sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat pada tahap perencanaan agar selama proses pembelajaran dapat berjalan sesuai mestinya. Tahap pelaksanaan ini diawali dari kedatangan siswa ke dalam ruang kelas. Lalu, guru membimbing siswa memulai pembelajaran yang diawali dengan doa. Guru bertanya kondisi siswa, absensi menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi sebelum dilanjutkan untuk menyampaikan materi. Siklus kedua ppertemuan pertama dan kedua mempelajari proses terjadinya bencana alam banjir. Guru mengawali dengan

memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan proses terjadinya banjir. Siswa mengamati gambar tersebut. Dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai gambar. Diperbolehkan juga siswa memberikan tanggapan atau pendapat mengenai gambar-gambar tersebut. Siswa dibentuk secara berkelompok untuk mendiskusikan gambar dan dibimbing oleh guru selama proses diskusi tersebut. Siswa memperhatikan penjelasan singkat tentang proses terjadinya banjir, yang kemudian mengurutkan gambar mengenai proses terjadinya banjir tersebut berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan. Siswa menuliskan proses terjadinya banjir sesuai gambar-gambar tersebut sesuai kaidah penulisan karya tulis yang baik dan benar. Guru membimbing selama proses pembelajaran mengenai proses terjadinya banjir. Kemudian, siswa mempresentasikan hasil karangannya didepan kelas. Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini dilakukan dengan menyimpulkan pemahaman mengenai menulis karangan deskripsi proses terjadinya banjir dan dilanjutkan dengan evaluasi serta

refleksi diakhir pembelajaran dan ditutup dengan berdoa.

Tahap berikutnya yaitu tahap pengamatan atau observasi. Tahap ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran, mulai pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup serta hasil dari karangan deskripsinya. Tahap observasi atau pengamatan ini berfungsi untuk mengetahui hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa serta guru dan juga hasil karangan deskripsi selama proses tersebut berlangsung. Hasil dari observasi atau pengamatan aktivitas guru pada siklus kedua meningkat dari yang sebelumnya sebesar 73,61% menjadi 87,5%. Hal yang sama juga terjadi dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus kedua, dimana juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus kesatu. Persentasenya pada siklus kesatu sebesar 73,61% menjadi 86.67%. Terakhir pada hasil menulis karangan deskripsi siswa siklus kedua juga mendapat peningkatan daripada siklus kesatu yang semula 73,19% menjadi 85,63%. Data yang diperoleh tersebut secara tidak langsung bisa dikatakan data

yang akurat serta valid untuk sesuai dengan target dan ketuntasan yang sudah ditentukan..

Tahap terakhir yaitu tahap refleksi. Tahap ini dilakukan berdasar pada hasil observasi atau pengamatan yang telah terjadi. Selain itu, pada tahap ini juga sebagai salah satu hal terpenting dalam hasil dari observasi atau pengamatan yang menunjukkan proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan berjalan sangat baik dan mencapai kriteria yang sangat baik/memperoleh ketuntasan. Adanya tahap refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi selama keberlangsungan siklus kedua dari mulai tahap perencanaan hingga tahap observasi atau pengamatan agar mencapai ketuntasan dan hasil yang maksimal sesuai target yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa semua aspek telah mencapai target ketuntasan yaitu $\geq 80\%$ sehingga dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berhasil. Adanya gambar seri tersebut terbukti dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan

perubahan hasil signifikan dari beberapa siklus yang telah dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 02 Kartoharjo. Atas keberhasilan yang sudah dicapai pada semua aspek, maka penelitian ini berakhir pada siklus kedua.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik simpulan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 02 Kartoharjo terjadi dengan bantuan gambar seri. Hal itu tercermin dalam pengamatan aktivitas kegiatan guru dan siswa yang meningkat di setiap siklusnya serta proses pembelajaran hasil karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 02 Kartoharjo yang mengalami peningkatan berdasar persentase nilai dari tiap siklusnya. Pada aktivitas pembelajaran guru persentasenya sebesar 73,61% di siklus pertama dan mengalami peningkatan menjadi 87,5% di siklus kedua. Pada aktivitas pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan dalam persentasenya yaitu pada siklus pertama sebesar 73,61% menjadi 86,67% pada siklus kedua. Hal yang sama juga pada hasil karangan deskripsi siswa yang

rata-rata hasil nilai karangannya meningkat dari siklus pertama sebesar 73,19% menjadi 85.63% pada siklus kedua. Peningkatan itu tidak terlepas dari adanya gambar seri selama proses pembelajaran dari mulai pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Oleh sebab itu, penelitian yang dilaksanakan selesai pada siklus kedua dengan memenuhi kriteria dalam ketuntasan yang ditetapkan diatas 80%. Atas dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulisan karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 02 Kartoharjo mampu ditingkatkan oleh gambar seri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Rinawati. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar*.
- Amelia, R., Sukma, E., & Asma, N. (2015). *Pembelajaran Menulis Laporan Percobaan Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*.
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Ej*, 4(1), 93–116. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). *KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB*. 19(1), 56–71.
- Cahyaningsih, S., & Wikanengsih, W. (2019). Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD pada Siswa SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 209–214.
- Diana, E., & Rakihmawati. (2021). *Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri terhadap*. 5, 206–211.
- Faridah, K. (2016). *PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK*. 1(April).
- Habibi, M., Sukma, E., Suriani, A., & Putera, R. F. (2021). *Direct Writing Activity: A Strategy in Expanding Narrative Writing Skills for Elementary Schools*. April. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081003>
- Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Journal, A., Penelitian, J., Bidang, P. K. M., Pendidikan, I., Program, H., Pendidikan, S., Indonesia, S., & E-mail, S. Y. D. (2022). *Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar*. 3(April), 111–117.

- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Konsepsi, J. (2020). *Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. 9(2), 72–81.
- MUQODAS, I. (2015). *MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR*. 25–33.
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (n.d.). *SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ABILITY TO WRITE DESCRIPTION TEXT OF Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang perlu dan sangat penting*. 8(April 2020), 63–73.
- Risnawelli, N. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Media Gambar Seri*. 1, 27–35.
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117. <https://scholar.google.co.id>
- Selfiyanti, B., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). *Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD*. 6, 59–68.
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Skill, R., & In, P. (n.d.). *SEMINAR SOCRATES SEBAGAI SOLUSI KETIMPANGAN (SOCRATIC SEMINAR AS A SOLUTION TO THE IMBALANCE OF*. 167–176.
- Suharyati, H., Helena, G., & Suchyadi, Y. (2019). *Development of Teacher Creativity Models to Improve Teacher 's Pedagogic Competency in the*. 5(6), 919–929.
- Sukma, E., Mahjuddin, R., & Amelia, R. (2017). *Literacy Media Development in Improving Reading and Writing Skill of Early Class Students in Elementary School Padang Utara Padang*. 118, 145–150.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). *PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA*. 4(2), 250–256.
- Tanjung, R., & Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. 3(1), 51–57.
- Y., K., I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>